

*Media Edukasi Literasi Finansial Program Guru Kreatif Cerdas Finansial - Gallery daya.id*

Nama Pembuat	<b>Heni Apria Kartina</b>
Asal Instansi	SMK Negeri 2 Yogyakarta
Instagram	<a href="https://www.instagram.com/henikartina?igsh=MXNwdzNyeGFybnDYNA==">https://www.instagram.com/henikartina?igsh=MXNwdzNyeGFybnDYNA==</a>
Judul Media Ajar	Wujudkan masa depan lebih baik bijak cerdas finansial dengan MUDAH
Topik	<b>Fondasi keuangan sehat (menabung, investasi, proteksi)</b>
Ceritakan secara rinci mengapa topik tersebut penting untuk dipelajari berdasarkan proses empati yang Anda lakukan	<p>Tidak dapat dipungkiri, berbagai konsekuensi negatif, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dapat terjadi jika seseorang tidak pandai mengelola penghasilannya. Ketika guru atau individu lebih mementingkan gaya hidup sesaat dan mengabaikan pengeluaran yang besar, mereka sering kali mengalami kesulitan sebelum akhir bulan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Dalam situasi ini, jalan pintas yang sering diambil adalah meminjam uang dari berbagai sumber. Jika teman-teman sudah tidak bisa membantu dan pinjaman bank tidak memungkinkan, banyak yang mulai mencari solusi cepat seperti pengajuan kartu kredit, pinjaman online, atau utang berbunga tinggi.</p> <p>Namun, masalah tidak berhenti di situ. Ketika jatuh tempo, kesulitan untuk membayar cicilan bisa menambah beban, bahkan berisiko pada masalah hukum atau penyitaan aset. Ditambah dengan kejadian tak terduga seperti sakit atau perbaikan mendadak, situasi keuangan bisa menjadi semakin parah. Kondisi seperti ini akan menurunkan kualitas hidup dan mempengaruhi produktivitas, serta menimbulkan berbagai dampak negatif lainnya.</p> <p>Sebaliknya, jika seseorang mengelola keuangan pribadinya dengan baik, mereka akan tahu bagaimana cara menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, dan yang paling penting,</p>

	<p>menabung secara sadar sejak awal menerima gaji. Dengan demikian, pemborosan bisa diminimalisir. Hidup hemat bukan berarti menekan segalanya, melainkan memastikan bahwa kebutuhan prioritas terpenuhi. Ketika gaya hidup sederhana diterapkan, utang pun bisa dihindari. Memang, berutang bisa diterima jika digunakan untuk tujuan produktif, seperti membangun rumah, membeli properti, atau investasi yang dapat menghasilkan passive income, dengan bunga rendah atau cicilan yang sesuai kemampuan.</p> <p>Namun, berutang untuk kebutuhan sehari-hari yang langsung habis harus dipertimbangkan dengan matang. Ketika tabungan sudah mencukupi, perencanaan masa depan pun bisa lebih terarah, memberikan rasa aman dan stabil. Jika ada peluang investasi yang tepat, kekayaan bisa berkembang secara signifikan. Tentu saja, jika dilakukan dengan bijak, ini akan mendukung stabilitas ekonomi dan membantu menghindari stres, sekaligus meningkatkan kesejahteraan hidup dan menciptakan kehidupan yang lebih seimbang dan bahagia.</p> <p>Tanpa literasi finansial, seseorang rentan menjadi korban penipuan finansial, kesulitan menghadapi perubahan ekonomi, atau gagal mencapai tujuan hidup. Oleh karena itu, literasi finansial sangat penting untuk diterapkan sejak dini, melalui edukasi, pelatihan, dan praktik langsung. Dengan demikian, setiap orang bisa menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan, yang pada gilirannya membantu menciptakan kehidupan yang lebih stabil dan sejahtera.</p>
<p>Ceritakan secara rinci langkah-langkah membuat media edukasi literasi finansial milik Anda</p>	<p>Setelah melalui tahap empati dan memahami permasalahan keuangan yang dihadapi oleh guru-guru di sekitar saya, saya akhirnya menyimpulkan bahwa penting bagi kami untuk menata ulang keuangan agar lebih terealisasi dengan baik. Merencanakan kehidupan finansial sejak dini sangat penting agar kita tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif, tidak hidup melebihi kemampuan, dan tidak terjebak dalam siklus utang yang tidak berujung.</p> <p>Suatu hari, saat saya mengunjungi sahabat yang sedang sakit di</p>

rumah sakit, saya melihat sebuah poster di dalam lift yang menarik perhatian saya. Poster itu menunjukkan pasangan muda yang ingin memiliki anak melalui bayi tabung dengan tulisan "Wujudkan Keluarga Bahagia dengan Bayi Tabung." Saat membaca poster itu, saya tersenyum, karena saya merasa ini adalah ide yang bisa saya amati, tiru, dan modifikasi (ATM) untuk tujuan saya sendiri. Kemudian, saya mengikuti pengajian tentang cara menghafal Al-Qur'an dengan mudah di usia dewasa. Inspirasi lain muncul, yaitu keyakinan bahwa tidak ada kata terlambat untuk memulai sesuatu, asalkan kita memahami ilmunya.

Saya kemudian berbicara dengan ustad yang mengadakan pengajian tersebut dan meminta izin untuk menggunakan kata "MUDAH" dalam program yang saya buat. Beliau memberikan izin, dan saya mulai merancang program dengan memodifikasi semua ide dan inspirasi yang saya dapatkan. Setelah banyak berpikir dan merenung, saya memutuskan untuk memberikan judul "Wujudkan Masa Depan Lebih Baik, Bijak Cerdas Finansial dengan MUDAH."

Awalnya, saya membuat sebuah poster sederhana yang hanya berisi judul dan gambar keluarga bahagia. Namun, ketika saya diminta untuk menguji coba media yang saya buat, banyak masukan yang muncul. Ternyata, apa yang kita anggap jelas belum tentu mudah dipahami oleh orang lain. Dari sini saya menyadari pentingnya melihat sebuah media dari sudut pandang orang lain yang membutuhkan informasi lebih detail. Saya pun mulai memperjelas dan menjabarkan lebih spesifik tentang singkatan kata MUDAH.

Dari masukan-masukan tersebut, saya merancang ulang materi dan menambahkan informasi lebih rinci. Saya mengumpulkan data dan informasi untuk menyempurnakan media ini. Setelah saya merasa cukup yakin, saya kembali menguji coba media yang saya buat. Masih ada beberapa masukan, seperti permintaan untuk membuat perencanaan alokasi dana bulanan dan tabel cara menabung. Di awal, judul saya adalah "Wujudkan Hari Tua Mapan Cerdas Finansial dengan MUDAH," namun

	<p>saya memutuskan untuk memperbaikinya menjadi lebih realistis. Isi materi tidak banyak berubah, karena semua yang saya tuliskan berdasarkan pengalaman hidup saya sendiri. Saya terinspirasi untuk membuat media ini dari pengalaman pribadi, seperti membuat dream book ketika saya di SMA dan mengikuti MLM seperti AMWAY dan ORIFLAME.</p> <p>Meskipun penghasilan saya tidak banyak, banyak soft skill yang saya dapatkan, terutama tentang perencanaan masa depan dan cara membuat buku impian. Alhamdulillah, hampir semua yang saya impikan sudah tercapai. Pada tahun 2020, saat pandemi, saya mengikuti webinar tentang revolusi finansial selama 3 hari secara gratis. Webinar ini diadakan oleh Pak Tung Desem Waringin, yang menginspirasi saya untuk mulai mengelola penghasilan dengan bijak. Pak Tung selalu mengatakan, "Kencangkan ikat pinggang, tunda kesenangan, dan jangan memperturutkan gaya hidup hedonis agar impian kita bisa terwujud."</p> <p>Itulah sepenggal cerita tentang proses pembuatan media ajar yang saya rancang. Saya berharap media ini bisa menginspirasi orang lain untuk mulai mengelola keuangan mereka dengan bijak dan mewujudkan impian hidup yang lebih baik.</p>
<p>Ceritakan secara rinci tahapan bermain atau penggunaan media edukasi literasi finansial yang Anda buat</p>	<p>Cara termudah untuk menggunakan media edukasi literasi finansial saya adalah dengan menonton video slide presentasi selama 2-3 detik. Mengingat kebiasaan saat ini yang cenderung mencari informasi dengan cepat dan tanpa perlu banyak membaca, media ini menyajikan informasi secara langsung dan praktis, memberikan kemudahan bagi pengguna untuk segera mendapatkan apa yang mereka butuhkan.</p>
<p>Tautan Media</p>	<p><a href="https://drive.google.com/file/d/1zshNZuCZ9A77J5z6Yit85aSLNw3NAMRw/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1zshNZuCZ9A77J5z6Yit85aSLNw3NAMRw/view?usp=drive_link</a></p>